



## Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros Development Strategy on Tourism of Lacolla Waterfall, Maros Regency

Rusneni<sup>1</sup>, Andi Ike Nurhikmah<sup>1</sup>, Agus Salim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: Rusneni@universitasbosowa.ac.id

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima; 16-08-2021

Direvisi; 13-03-2021

Disetujui; 15-03-2022

**Abstract.** *This study aimed to identify factors that affecting to development of tourism in Lacolla waterfall and identify a strategy to development tourism potential in Lacolla waterfall, Maros Regency. This study uses a qualitative approach. The data obtained were analyzed by multiple linear regression and SWOT analysis. Based on this research, it was found that the variables of attractiveness, facilities, promotion, and accessibility had a significant effect on the development of Lacolla Waterfall, while infrastructure did not provide a significant effect. The strategy for developing Lacolla waterfall is to increase accessibility to support the development of tourism in the Lacolla waterfall attraction area; development of tourism destinations in the context of developing tourist attractions, building infrastructure, providing public facilities, and developing tourism facilities in an integrated and sustainable manner; maximizing potential management and nature conversation as well as increasing promotional activities for Lacolla waterfall; and involve the community to maintain security in the tourist area.*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi faktor apa saja yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla serta strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla di Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dan analisis SWOT. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa variabel daya tarik, sarana wisata, promosi wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla, sedangkan variabel prasarana wisata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros. Adapun strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla ialah meningkatkan aksesibilitas guna mendukung pengembangan pariwisata kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla; pembangunan destinasi pariwisata dalam rangka pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan; memaksimalkan pengelolaan potensi dan pelestarian alam serta meningkatkan kegiatan promosi obyek wisata Air Terjun Lacolla; ikut melibatkan masyarakat untuk menjaga keamanan di kawasan obyek wisata.*

#### Keywords:

Developing;  
Lacolla Waterfall;  
Strategy.

#### Corresponden author:

Email: andiikeenh41@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata dalam arti yang luas adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun sebagai usaha untuk mencari keseimbangan/keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup, dimensi sosial, budaya, alam serta ilmu. Pada dasarnya berwisata merupakan kebutuhan hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan psikologis, apalagi dengan munculnya wisata alternatif yang memadukan kegiatan wisata dan olahraga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan fisik dan spiritual. Pariwisata merupakan salah satu hal yang menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi suatu daerah. Dengan adanya pariwisata, suatu daerah atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia.

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia diharapkan tidak menimbulkan kejenuhan wisatawan, serta tetap mampu bersaing dengan daerah dan negara tujuan wisata yang lain. Hal ini dapat terjadi apabila pemerintah menerapkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat di berbagai kegiatan kepariwisataan dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, sehingga pemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri. Sasaran pengembangan kepariwisataan harus meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan pemerintah daerah harus berperan sebagai fasilitator pengembangan kepariwisataan tersebut. Dengan adanya peran serta masyarakat sebagai pelakupendukung kegiatan pariwisata, masyarakat memiliki peran yang sangat sentral dalam usaha untuk memajukan suatu kawasan yang akan dijual kepada konsumen, dimana masyarakat bertanggung jawab atas pemeliharaan, kegiatan, serta manajemen dalam kawasan atau daerah tersebut. Dengan tercapainya hal ini maka kesadaran masyarakat akan wisata semakin meningkat dan bukan tidak mungkin akan mendorong munculnya jenis pariwisata baru yang berbasis masyarakat dan lebih kreatif, sehingga dengan tidak sengaja akan mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat dan pendapatan daerah akan semakin meningkat dari sektor pariwisata tersebut.

Dalam usaha pengembangan kawasan berbasis masyarakat, peneliti mengambil studi di Air Terjun Lacolla. Kabupaten Maros yang merupakan suatu daerah kaya akan objek wisata baik wisata alam maupun wisata budaya, serta peninggalan sejarah. Kabupaten Maros mempunyai posisi yang sangat menguntungkan karena didukung wilayah geografis dimana sebagai dataran tinggi dan memiliki objek wisata yang sangat banyak pula, baik pemandangan, budaya, dan wisata alam lainnya. Air Terjun Lacolla ini terletak di Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, memiliki keindahan panorama alam yang indah dan menakjubkan. Obyek wisata Air Terjun ini masuk dalam Perda Kabupaten Maros No.4 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Maros Tahun 2012-2032, Paragraf 6 Pasal 51 Ayat (3) yakni dalam Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, Point (i) "*Kawasan wisata Air Terjun Lacolla*" di Kecamatan Cenrana. Daya tarik utama dari obyek wisata ini sendiri adalah pesona keindahan Air Terjun Lacolla sendiri. Terdapat lebih dari satu air terjun, dimana air terjun ini memiliki tiga air terjun berpisah sedikit berjauhan dengan air terjun utama. Air terjun utamanya adalah air terjun yang cukup tinggi diapit oleh tebing batu yang lebar dan kokoh serta arus air yang cukup deras, juga terdapat kolam pada air terjun ini. Kolam air ini memiliki palung utama yang cukup dalam sehingga dijadikan spot untuk berenang bagi mereka yang ingin berenang, hanya saja tetap berhati-hati karena selain kolam ini dalam juga pusaran airnya cukup kuat. Bebatuan besar di sekitar kolam membuatnya semakin cantik. Adapun air terjun kedua memiliki bentuk yang berundak (bertingkat-tingkat) ditambah bagian air terjun yang lebar dan airnya mengalir melalui tingkatan tersebut. Pada tingkatan air terjun ini sering dimanfaatkan para wisatawan sebagai tempat terapi air terjun ataupun hanya untuk berteduh dibawahnya. Sedangkan air terjun yang ketiga sedikit diminati wisatawan karna arus air yang kecil. Selain pesona keindahan dari Air Terjun Lacolla sendiri, adapula pesona alam sekitar yakni pegunungan, hutan dan udaranya yang sejuk serta keindahan dari bebatuan dan tebing-tebing disekitar air terjun. Namun, akses jalan menuju obyek wisata ini membutuhkan perjuangan karena kendaraan tidak bisa langsung tiba di lokasi obyek wisata, melainkan pengunjung harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki dari atasbukit kurang lebih 300 meter menuruni 1001 anak tangga yang berkelok-kelok mengikuti kontur tebing tersebut.

Adanya obyek wisata Air Terjun Lacolla dapat memberikan dampak positif, baik dari sisi lingkungan maupun dari sisi ekonomi. Apabila obyek wisata Air Terjun Lacolla dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak positif pada lingkungan di sekitar obyek wisata di Kabupaten Maros dan akan menguntungkan bagi perekonomian masyarakat setempat. Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan

sebuah organisasi/perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penyusunan strategi merupakan langkah taktis yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi faktor apa saja yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla di Kabupaten Maros serta mengidentifikasi strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla di Kabupaten Maros.

## 2. METODE

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

### 2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 68 orang yang merupakan masyarakat Dusun Malaka Desa Cenrana Baru mewakili seluruh sudut pandang responden. Adapun penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{68}{1+68(10\%)^2}$$

$n = 40,4$  oleh peneliti menjadi 40 responden

### 2.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla menggunakan teori menurut Gamal Sumantoro (2004) dalam Septi (2014) tentang pengembangan pariwisata sebagai berikut :

**Tabel 1.** Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	X <sub>1</sub> = Daya Tarik Wisata	Data Wisatawan, Daya Tarik Wisata, Atraksi Budaya
2	X <sub>2</sub> = Sarana Wisata	Bantal Renang
3	X <sub>3</sub> = Prasarana Wisata	Area parker, rumah makan, gazebo, toilet, kamar ganti, tempat sampah
4	X <sub>4</sub> = Promosi	Media promosi
5	X <sub>5</sub> = Aksesibilitas	Jaringan jalan
6	Y = Perkembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla	

### 2.4. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner. Jenis data ini meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, adat istiadat, pola penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Jenis data ini meliputi data jumlah pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya.

#### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer mencakup data yang didapatkan langsung dari hasil observasi lapangan dan data para responden. Adapun data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Maros (Kecamatan Cenrana dalam Angka 2019) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Maros (RTRW Kabupaten Maros).

### 2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independent (variabel bebas) terhadap variabel dependent (variabel terikat), dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (2)$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b1b2 = Koefisien regresi

X1X2 = Variabel bebas

- b. Analisis SWOT, didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), serta secara bersamaandapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Regresi Linier Berganda (Uji F dan Uji T)

**Tabel 2.**Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,180	,270		,667	,509		
	Daya Tarik	-,488	,161	-,452	-3,036	,005		,7501,334
	Sarana Wisata	,416	,157	,416	2,650	,012		,6731,485
	Prasarana Wisata	-,380	,202	-,281	-1,886	,068		,7501,333
	Promosi	,555	,156	,514	3,550	,001		,7921,263
	Aksesibilitas	,677	,169	,569	4,004	,000		,8231,215

a. Dependent Variable: Perkembangan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$= 0.180 + -0.488X_1 + 0.416X_2 + -0.380X_3 + 0.555X_4 + -0.677X_5$$

#### 1) Hasil Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,220	5	,444	5,244	,000b
	Residual	2,880	34	,085		
	Total	5,100	39			

a. Dependent Variable:Perkembangan

b. Predictors: (Constant), Daya Tarik, Sarana Wisata, Prasarana Wisata, Promosi,Aksesibilitas

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai fhitung pada kolom F yakni 5.244. Untuk ftabel = f (k; n-k), = f (5; 40-5),=f(5;35)=2.46.Sehinggsfhitung>ftabelatau5.244> 2.46. Maka hasil di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik, sarana wisata, prasarana wisata, promosi dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla. Demikian bahwa pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla dipengaruhi oleh daya tarik, sarana wisata, prasarana wisata, promosi dan aksesibilitas dapat diterima.

#### 2) Hasil Uji T (Parsial)

Uji t dalam regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen (X1, X2, X3, X4, dan X5) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y) secara parsial. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05% atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau

dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Adapun hasil uji t menggunakan SPSS V.25 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,180	,270			,667	,509		
Daya Tarik	-,488	,161	-,452		-3,036	,005		,7501,334
Sarana Wisata	,416	,157	,416		2,650	,012		,6731,485
Prasarana Wisata	-,380	,202	-,281		-1,886	,068		,7501,333
Promosi	,555	,156	,514		3,550	,001		,7921,263
Aksesibilitas	,677	,169	,569		4,004	,000		,8231,215

a. Dependent Variable: Perkembangan  
 Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Berdasarkan Tabel diatas dengan mengamati baris kolom t, maka diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- Ttabel =  $t(a/2; n-k-1)$
- ttabel =  $t(0,05/2; 40-5-1)$
- ttabel =  $t(0,025; 34)$
- ttabel = 2.032

a) Hasil Uji Hipotesa Pengaruh(X1) terhadap (Y)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, pengujian pengaruh variabel daya tarik (X1) terhadap pengembangan obyek wisata (Y) secara parsial diketahui nilai signifikan t adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05. Serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.036 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel daya tarik (X1) terhadap Perkembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla (Y).

b) Hasil Uji Hipotesa Pengaruh(X2) terhadap (Y)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, pengujian pengaruh variabel sarana wisata (X2) terhadap pengembangan obyek wisata (Y) secara parsial diketahui nilai signifikan t adalah 0,012 lebih kecil dari 0,05. Serta nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.650 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel sarana wisata (X2) terhadap Perkembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla (Y).

c) Hasil Uji Hipotesa Pengaruh(X3) terhadap (Y)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, pengujian pengaruh variabel prasarana wisata (X3) terhadap pengembangan obyek wisata (Y) secara parsial diketahui nilai signifikan t adalah 0,068 lebih besar dari 0,05. Serta nilai  $t_{hitung}$  yaitu -1.886 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel prasarana wisata (X3) terhadap Perkembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla (Y).

d) Hasil Uji Hipotesa Pengaruh(X4) terhadap (Y)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, pengujian pengaruh variabel promosi wisata (X4) terhadap pengembangan obyek wisata (Y) adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05. Serta nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3.550 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti bahwa pengaruh antara variabel promosi (X4) terhadap Perkembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla (Y).

e) Hasil Uji Hipotesa Pengaruh (X5) terhadap (Y)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, pengujian pengaruh variabel aksesibilitas (X5) terhadap pengembangan obyek wisata (Y) secara parsial diketahui nilai signifikan t adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Serta nilai  $t_{hitung}$  yaitu 4.004 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2.032, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel aksesibilitas (X5) terhadap Perkembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla (Y).

**3.2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla (Analisis SWOT)**

**Tabel 6.** Tabel Analisis SWOT

<b>IFAS</b>	<b>Kekuatan/Strengths</b>	<b>Kelemahan/Weaknesses</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya tarik wisata, yakni pesona keindahan Air Terjun Lacolla dan udara yang sejuk serta panorama pemandangan sekitar obyek wisata.</li> <li>• Aksesibilitas yang cukup baik menuju obyek wisata.</li> <li>• Promosi obyek wisata yang cukup baik.</li> <li>• Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan prasarana wisata yang belum terpenuhi.</li> </ul>
<b>EFAS</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan aksesibilitas guna mendukung pengembangan pariwisata kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla.</li> <li>• Pembangunan destinasi pariwisata dalam rangka pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan.</li> <li>• Memaksimalkan pengelolaan potensi dan pelestarian alam serta meningkatkan kegiatan promosi obyek wisata Air Terjun Lacolla.</li> <li>• Melibatkan masyarakat untuk menjaga keamanan di kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan sarana dan prasarana wisata Air Terjun Lacolla.</li> <li>• Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas.</li> <li>• Memberdayakan masyarakat disekitar kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla.</li> <li>• Melakukan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi.</li> </ul>
	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pariwisata didalam RTRW Kabupaten Maros Tahun 2012-2032.</li> <li>• PERDA Kabupaten Maros No.4 Tahun 2012 mengenai Pengembangan Obyek Wisata</li> <li>• Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata.</li> <li>• Kondisi keamanan dan nyaman yang kondusif dan di dukung keramah tamahan masyarakat sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ancaman terjadinya bencana alam seperti longsor.</li> <li>• Perubahan nilai-nilai sosial budaya di kalangan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar obyek wisata.</li> <li>• Melestarikan dan menjunjung tinggi nilai keragaman dan kekayaan budaya dalam rangka memperkuat jati diri dan karakter masyarakat sekitar.</li> <li>• Menerapkan mitigasi bencana dalam pengembangan kawasan wisata serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan ancaman bencana alam yang dapat terjadi seperti longsor.</li> <li>• Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai dan keragaman budaya.</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

**Tabel 7.** Penentuan Nilai Strategi Internal (IFAS)

<b>Faktor strategi internal (Kekuatan)</b>		<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>SP × K</b>	<b>Bobot</b>
1	Daya tarik wisata, yakni pesona keindahan Air Terjun Lacolladan udara yang sejuk serta panorama pemandangan sekitar obyek wisata.	16	4	64	0,36
2	Aksesibilitas yang cukup baik menuju obyek wisata.	12	4	48	0,27
3	Promosi obyek wisata yang cukup baik.	8	4	32	0,18
4	Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga.	8	4	32	0,18
<b>Total SP × FX</b>				<b>176</b>	
<b>Faktor strategi internal (Kelemahan)</b>		<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>SP × K</b>	<b>Bobot</b>
1	Sarana dan prasarana wisata yang belum terpenuhi.	4	4	16	1
<b>Total SP × FX</b>				<b>16</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

**Tabel 8.** Nilai Skor IFAS

<b>Faktor strategi internal Kekuatan (S)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Daya tarik wisata, yakni pesona keindahan Air Terjun Lacolladan udara yang sejuk serta panorama pemandangan sekitar obyek wisata.	0,36	4	1,44
2	Aksesibilitas yang cukup baik menuju obyek wisata.	0,27	3	0,81
3	Promosi obyek wisata yang cukup baik.	0,18	2	0,36
4	Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah dan masih terjaga.	0,18	2	0,36
<b>Total SP × FX</b>				<b>2,97</b>
<b>Faktor strategi internal Kelemahan (W)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
1	Sarana dan prasarana wisata yang belum terpenuhi.	1	1	1
<b>Total SP × FX</b>				<b>1</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

**Tabel 9.** Penentuan Nilai Strategi Eksternal

<b>Faktor strategi eksternal (Peluang)</b>		<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>SP × K</b>	<b>Bobot</b>
1	Ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pariwisata didalam RTRW Kabupaten Maros Tahun 2012-2032.	16	4	64	0,36
2	PERDA Kabupaten Maros No.4 Tahun 2012 mengenai Pengembangan Obyek Wisata.	12	4	48	0,27
3	Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata.	8	4	32	0,18
4	Kondisi keamanan dan kenyamanan yang kondusif dan di dukung keramah tamahan masyarakat sekitar	8	4	32	0,18
<b>Total SP × FX</b>				<b>176</b>	

	<b>Faktor strategi eksternal (Ancaman)</b>	<b>SP</b>	<b>K</b>	<b>SP × K</b>	<b>Bobot</b>
1	Ancaman terjadinya bencana alam seperti longsor	16	4	64	0,57
2	Perubahan nilai-nilai sosial budaya di kalangan masyarakat.	12	4	48	0,42
<b>Total SP × FX</b>				<b>112</b>	

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

**Tabel 10.** Nilai Skor EFAS

	<b>Faktor strategi eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang (O)</b>				
1	Ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pariwisata didalam RTRW Kabupaten Maros Tahun 2012-2032.	0,36	4	1,44
2	PERDA Kabupaten Maros No.4 Tahun 2012 mengenai Pengembangan Obyek Wisata.	0,27	3	0,81
3	Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wisata.	0,18	2	0,36
4	Kondisi keamanan dan kenyamanan yang kondusif dan di dukung keramah tamahan masyarakat sekitar.	0,18	1	0,18
<b>Total SP × FX</b>				<b>2,79</b>
	<b>Faktor strategi eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Ancaman (T)</b>				
1	Ancaman terjadinya bencana alam seperti longsor.	0,57	1	0,57
2	Perubahan nilai-nilai sosial budaya di kalangan masyarakat.	0,42	2	0,84
<b>Total SP × FX</b>				<b>1,41</b>

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2021

Kesimpulan:

1. (IFAS) Hasil Kekuatan–Kelemahan =  $2,97 - 1 = 1,97$
2. (EFAS) Hasil Peluang–Ancaman =  $2,79 - 1,41 = 1,38$

Strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi **SO (Rumusan Strategi adalah mengarahkan segala Kekuatan untuk mensosialisasikan segala peluang Peluang).**

1. Meningkatkan aksesibilitas guna mendukung pengembangan pariwisata kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla.
2. Pembangunan destinasi pariwisata dalam rangka pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan.
3. Memaksimalkan pengelolaan potensi dan pelestarian alam serta meningkatkan kegiatan promosi obyek wisata Air Terjun Lacolla.
4. Melibatkan masyarakat untuk menjaga keamanan di kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa variabel daya tarik, sarana wisata, promosi wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla, sedangkan variabel prasarana wisata tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil analisis SWOT dengan perhitungan skor IFAS (kekuatan dan kelemahan) dan perhitungan skor EFAS (peluang dan ancaman)

menunjukkan nilai positif (+) sehingga strategi pengembangan obyek wisata Air Terjun Lacolla di Kabupaten Maros berada pada kuadran I yaitu diantara strategi SO (mengarahkan segala Kekuatan untuk mensosialisasikan segala peluang Peluang), yaitu meningkatkan aksesibilitas guna mendukung pengembangan pariwisata kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla, membangun destinasi pariwisata dalam rangka pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, menyediakan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan, memaksimalkan pengelolaan potensi dan pelestarian alam serta meningkatkan kegiatan promosi obyek wisata Air Terjun Lacolla, dan melibatkan masyarakat untuk menjaga keamanan di kawasan obyek wisata Air Terjun Lacolla.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Maros Tahun 2020. *Kabupaten Maros Dalam Angka*: Kabupaten Maros.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Cenrana Tahun 2019. *Kecamatan Cenrana Dalam Angka*: Kecamatan Cenrana.
- Batara, Valentino S. (2020). *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Lantebung Kota Makassar*
- David, Fred R. (2008). *Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat: Jakarta
- Dinas Permukiman dan Tata Ruang, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Maros Tahun 2012 – 2032.
- Mulyadi, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissappu di Kabupaten Bantaeng*
- Perda Nomor 2, 2014. “*Penyelenggaraan Kepariwisataaan*”.
- Septi, H, dan Adinda. (2014). *Konsep Ekowisata Desa Wisata Candirejo Magelang dan Pengaruhnya Terhadap Permukiman*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Undang-undang RI Nomor 10, 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Balai Pustaka: Jakarta